Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 402-412
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Model Pembelajaran Sing Song untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Alfabet di TK Al-Ahyar

Fauziatul Halim[1], Yusdiana[2], Rahma[3]✉, Hendri Wan Prala[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Almuslim, Indonesia[(1,2,3,4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet melalui model pembelajaran *Sing Song*, dimana model pembelajaran ini merupakan pendekatan yang inovatif dalam membantu anak mengenal alfabet. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ahyar dan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A (usia 4-5 tahun) yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan mengikuti 4 tahapan yaitu *planning, implementing, observing, and reflecting*. Teknik pengumpulan data diambil melalui instrumen lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan data analisis, ditemukan hasil penelitian bahwa pada siklus 1 persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal alfabet adalah 78.3% dan persentase aktivitas belajar anak adalah 74.1%. sedangkan pada siklus kedua, persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal alfabet adalah sebesar 86.7% dan persentase aktivitas anak sebesar 80.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Sing Song* sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet.

Kata Kunci: *Alfabet; Implementasi; Model Pembelajaran Sing Song*

Abstract
The research aims to increase the children's ability in recognizing the alphabets through the Sing Song learning model, where this learning model is innovative approach to help the children recoqnize alphabets. This research was conducted at TK Al-Ahyar and the research methodology used was Action Research. The subject of this study was group A (age 4-5 years) with total 15 children. The study was done in 2 cycles by following 4 steps such as; planning, implementing, observing, and reflecting. The data was collected from the research instruments observation sheets, interview form, and documentation. The data analysis was done descriptive qualitative. The result findings were found that the percentage of the children's ability in recognizing the alphabets in fisrt cycle was 74.1% and children's activity was 56.33%. Meanwhile, in the cycle II, the percentage of children's ability was 85.5% and children's activity was 80.4%. the result showed that the Sing Song learning model was effective and could increase the children's ability in recoqnizing alphabets.

Keywords: *Alphabet; Implementing; Sing Song Leaning Model*

✉ Corresponding author : Rahma
Email Address : rahma.zf31@gmail.com (Lhokseumawe, Indonesia)
Received 11 January 2025, Accepted 28 February 2025, Published 28 February 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan moral, agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), kecerdasan sosial-emosional (sikap dan perilaku), kecerdasan spiritual (moral dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini tumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan pengarahan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun (Huljannah, Arianto., dkk, 2024). Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi, berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun.

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Undang undang No. 20 Tahun 2013 pasal 1 Bab 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non- formal dan informal (Joni, J, 2019).

Pembelajaran adalah sebuah proses dalam mengatur, mengorganisasikan lingkungan disekitar anak berada sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Proses belajar merupakan interaksi yang melibatkan beberapa komponen pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam kegiatan belajar (Karmeliya, F. M., dkk, 2021). Model pembelajaran *Sing a Song* adalah model pengajaran yang menggunakan lagu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah pemahaman materi melalui irama dan lirik lagu. Dengan model pembelajaran *sing a song* dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan membantu anak mengingat informasi dengan lebih baik.

Sing a Song merupakan model pembelajaran yang paling disukai anak anak karena aktif, ramai, riang, dan gembira. Menurut (Mardiah, L. Y., & Ismet, S, 2021), *sing a song* (bernyanyi) merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya. Bernyanyi juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan, dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, dapat membantu daya ingat anak, dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak dan memperkaya kosakata dan mengembangkan ketrampilan anak dalam berbahasa.

Penerapan model pembelajaran "*Sing a Song*" merupakan respons terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Di era digital dan teknologi informasi saat ini, anak sudah terbiasa dengan media digital, musik, dan interaksi yang cepat. Oleh karena itu, model pembelajaran ini mencoba memanfaatkan preferensi dan minat anak untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik (Prawinda, R. A., dkk, 2022). Model pembelajaran *Sing a Song* adalah model pembelajaran menggunakan lagu sebagai alat bantu untuk menyampaikan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

materi pada pembelajaran. Melalui lagu anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Model ini dapat membantu dalam memperkuat ingatan, meningkatkan keterlibatan anak serta mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan.

Dalam penerapan model pembelajan *Sing a Song*, dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan di bidang bernyanyi. Seorang guru harus mampu memanfaatkan media atau model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan dapat menarik minat dan mengaktifkan anak untuk mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. *Sing a song* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan akan lebih menghidupkan suasana dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran *sing a song* adalah agar anak yang takut, malas, dan tidak menyukai pembelajaran akan menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat memberi inovasi baru karena melalui bernyanyi anak dapat mengkespresikan segala sesuatu yang menarik dan menyenangkan akan lebih mudah teringat dalam pikiran (Septianti, N., dkk, 2024).

Media pembelajaran *sing a song* adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan lagu sebagai alat untuk mengajar materi pembelajaran kepada anak. Menurut (Sari, N. R., dkk, 2021). media pembelajaran mempunyai fungsi untuk menarik perhatian (atensi), menggugah emosi dan sikap (afektif), mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (kognitif) dan mengakomodasi anak yang lambat dalam menerima materi. Sing a song sebagai media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak, mempengaruhi Susana hati mereka, membantu dalam menghafal dan memahami materi serta menyediakan variasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam pembelajaran alfabet diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang apat digunakan pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi atau informasi. Jadi ketika pembelajaran menggunakan model sing a song (bernyanyi) akan lebih mudah untuk anak mengenal, memahami dan lebih cepat untuk mengingatnya. Pada usia 4-5 tahun kemampuan anak dalam mengenal alfabet masih berada pada tahap awal yang penting dalam perkembangannya. Pada usia 4-5 tahun anak mulai mengenal huruf alfabet dari A-I (Rahma, dkk, 2023). Musik adalah bahasa perdana otak dan bernyanyi adalah jenis music paling awal. Musik termasuk salah satu bagian dari bernyanyi, dimana memeberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Sedangkan kecerdasan musical merupakan kemampuan untuk mendengar dan mengenali pola, mengingat dan bereaksi sesuai dengan intonasi suara, irama dan warna nada. Kecerdasan musical meliputi kepekaan terhadap pola-pola bunyi,seperti suka bernyanyi, bersenandung. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik (Rismaya, G. A, 2022).

Model adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Model merupakan rencana keseluruhan penyampaian bahasa secara rapi dan tertib. Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dalam menjalankan fungsinya dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu. Setiap guru menggunakan model yang sama namun memiliki tehnik penyampaian materi yang berbeda (Rahmadani, F., dkk, 2019). Model pembelajaran dapat dikaitkan sebagai cara atau rencana yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalm mengikuti pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *sing a song* adalah model pengajaran yang menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah pemahaman materi melalui irama dan lirik lagu. Model pembelajaran ini membuat suasana belajar menyenangkan dan membantu anak mengingat informasi lebih baik.

Menurut (Sumiati, A. Y., & Komala, 2020), *sing a song* dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak yang meliputi fisik motorik, sosial,emosional,intelektual, Bahasa dan seni, serta moral dan agama. Model pembelajaran *sing a song* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bernyanyi dengan menggunakan suara, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. *Sing a song* merupakan cara untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. *Sing a song* memiliki fungsi sosial berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak. Kemampuan untuk mengenali huruf adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mengenali tanda atau ciri-ciri tanda aksara dalam sistem penulisan yang merupakan anggota *alfabet* yang mewakili bunyi bahasa.

Menurut pendapat (Sutari, Rahma, 2023), kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi sadar akan keterkaitan bentuk dan suara huruf, sehingga anak-anak dapat mengetahui bentuk huruf dan menafsirkannya. kemampuan mengenal huruf alfabet merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa pada anak. Kemampuan mengenal huruf alfabet adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Pengenalan huruf melalui kegiatan menyanyi dan bermain juga lebih efektif karena dunia anak adalah bermain. *Sing a song* merupakan salah satu model pembelajara yang paling disukai anak-anak karena dalam pempelajaran cenderung aktif, ramai, riang, dan gembira.

Menurut (Triana, M., dkk, 2020), *sing a song* merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya. *Sing a song* juga dapat menambah perbendaan kata-kata pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa-kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. *Sing a song* juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan,dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, dapat membantu daya ingatanak, dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak dan memperkaya kosakata dan mengembangkan ketrampilan anak dalam berbahasa. *Sing a song* merujuk kepada aktivitas membunyikan suara dalam bentuk tertentu yang bertujuan menghasilkan nada dan melodi yang disenangi. Ia merupakan salah satu aktiviti manusia yang bertujuan untuk mengembirakan hati. *Sing a song* boleh dilakukan dengan bantuan alat musik atau hanya dengan secara bertepuk tangan dan sebagainya. *Sing a song* memerlukan daya kreativitas manusia dan dianggap sebagai salah satu cabang seni. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Menurut (Triningsih, E. D, 2020), *sing a song* merupakan suatusatu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. *Sing a song* merupakan model pembelajaran yang efektif, menarik, semangat terutama untuk anak-anak. *Sing a song* merupakan perwujudan eskpresi se seorag melalui nada-nada dan memberikan pengaruh yangsangat baik bagi kita semua. Model pembelajaran *sing a song* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan melalui menyanyi anak akan mudah dalam perkembangan bahasanya secara lebih baik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira. Bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Menurut (Yulianti, Eka., dkk, 2022), *sing a song* merupakan kegiatan mengeluarakan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringan musik ataupun tanpa iringan musik. Dan bernyanyi juga merupakan perwujudan eskpresi seseorang melalui nada-nada yang disusun

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh baik bagi kita semua maupun yang lain mendengarkannya. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *sing a song* pada proses mengajar sangat dipengaruhi oleh guru khususnya di khalangan anak-anak. Jika guru pandai menyanyi dengan pembawaan yang menyenangkan dan bersemangat serta dengan irama yang unik tentunya anak-anak akan sangat bersemangat dan mudah mengikutinya sehingga lagu tersebut dapat terekam dalam memorinya. Oleh sebab itu, ketika memakai model pembelajaran *sing a song* pada proses pengajaran, sebaiknya guru memilih serta memperhatikan nyanyian sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar anak dapat mudah memahami dan mengerti tentang lagu yang telah dinyanyikan sehingga materi-materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan diingat oleh anak.

Lagu yang digunakan harus lagu yang bisa dinyanyikan oleh anak dan dapat menyentuh perasaannya ketika menyanyikan atau mendengarkan lagu-lagu tersebut sehingga dari lagu tersebut dapat merangsang anak untuk melakukannya. Menurut (Handayani, A., dkk, 2019), kegiatan *sing a song* merupakan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. *Sing a song* berbeda dengan berbicara karena *sing a song* memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Sing a song merupakan sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan baru. Disamping itu *sing a song* dapat menjadi stimulasi bagi imajinasi kreatif yang bersangkutan. Menurut (Pangastuti, R., dkk, 2017), *sing a song* atau bermain musik mampu melatih seluruh bagian otak kanan dan otak kiri secara optimal. Sebab ketika mendengarkan sebuah musik atau bernyanyi otak kiri (bahasa, logika, matematika, dan akademik) akan memproses lirik lagu yang didengar atau dinyanyikan. Sedangkan otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas), akan memproses musik. *Sing a song* mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, mengelola kelasdengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan (Ghasanni, dkk, 2023).

Menurut (Fazriah, dkk, 20121), *Sing a song* merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan karena kegiatan *sing a song* penting bagi anak-anak, selain itu *sing a song* adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak. *Sing a song* merupakan istilah lain dari musik vokal karena *sing a song* merupakan medium musik pertama dimiliki manusia dimasa lalu. *Sing a song* merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. *Sing a song* dianggap sebagai panduan berbicara. Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan.Sarana pengungkapan pikiran dan perasaan karena kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak–anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak (Fertiliana, Dea., dkk, 2020).

Pada perkembangan selanjutnya, ia akan secara alami mengenal frasa, irama, dan lagu. Secara mendasar anak akan meningkatkan kemampuan bernyanyinya bila kemampuan bahasanya sudah berkembang dengan baik (Akbar, E, 2020). Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepaskan dengan anak usia dini. Menurut (Febriando., & Mokoagow, R. P, 2023), anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Sing a song untuk anak sangat diperlukan untuk mengembangkan bicara dan mengembangkan bicaranya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik dirumah maupun disekolah (Agus, R., dkk, 2017). Model pembelajaran *sing a song* menjadi salah satu model pembelajaran yang sangat digemari oleh Anak Usia Dini. Melalui model pembelajaran *sing a song* suasana pembelajaran akan lebih

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur,dan lebih bersemangat (Eti, dkk, 2024). Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Asni, B., dkk, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok A di TK Al-Ahyar adalah ada beberapa anak terlihat jenuh dan kurang semangat. Kurangnya motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional membuat banyak peserta didik justru kehilangan fokus belajar mereka dan justru malah asik bermain sendiri dan tidak terkoordinir. Hanya sebagian anak yang terlihat aktif dan fokus mengikuti proses pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti fokus untuk menerapkan model pembelajaran *Sing Song* untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet.

Peneliti memilih model pembelajaran *Sing Song* dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah digunakan oleh guru di TK Al-Ahyar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kreatifitas guru dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Metodologi

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru secara berkolaborasi di dalam kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik (Slam, Zaenul, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi persoalan yang terjadi di dalam kelas guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan dalam penelitian PTK yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*implementing*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*) (Djajadi, M, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ahyar, yang beralamat di Jl. Meunasah Bangka Jaya, Lorong II pada bulan Agustus 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A (usia 4-5 tahun) yang berjumlah 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak Perempuan. Peneliti memilih sampel ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan bahwa kemampuan anak kelompok A dalam mengenal alfabet masih belum berkembang sesuai harapan, sehingga membutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam 2 karena pada siklus pertama hasil yang didapatkan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase keberhasilan kemampuan anak adalah 80% dan persentase keberhasilan untuk aktifitas anak adalah 75, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dimana untuk satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan hasil aktivitas anak dalam proses pembelajaran dan hasil kemampuan anak dalam mengenal alfabet melalui model pembelajaran *Sing Song* dengan menggunakan kriteria (anak mampu mengenal bentuk alfabet, anak mampu menyebut alfabet, anak mampu Menyusun alfabet, anak mampu menyanyikan melalui Sing Song dengan tema Binatang). Sementara wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan hasil pendapat anak terhadap penerapan model pembelajaran Sing Song dalam pengenalan alfabet (Arikunto, S., dkk, 2015).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualititaif. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dalam beberapa tahapan yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

interpretasi, dan terakhir penarikan Kesimpulan (Sogiyono, 2010). Langkah pertama dalam analisis data adalah kondensasi data yaitu merangkum semua data yang diperoleh di lapangan yang selanjutnya dipilih atau direduksi mana data-data yang penting untuk diproses pada langkah selanjutnya. Langkah kedua adalah *data display* yaitu penyajian data inti atau data pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yaitu data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan secara sistematik sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Adapun tahapan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.
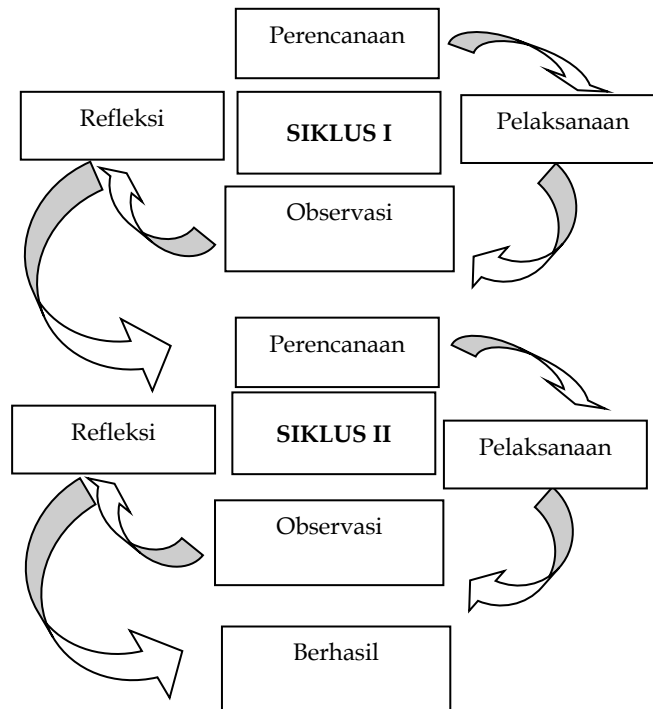
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilakukan mulai tanggal 12 sampai dengan 16 Agustus 2024 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 26 Agustus 2024. Setiap siklus, peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan dengan mengikuti tahapan yang ada dalam penelitian PTK. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, beberapa hasil penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan Kemampuan Anak dalam Mengenal Alfabet pada siklus I

Hasil penelitian yang pertama yang peneliti temukan adalah ketuntasan kemampuan anak dalam mengenal alfabet melalui model pembelajaran *Sing Song*. Dari hasil analisis data, dapat disebutkan bahwa persentase kemampuan anak kelompok A pada siklus pertama adalah sebesar 78.3%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Ketuntasan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Alfabet

No	Ketuntasan Belajar Anak	Persentase	Keterangan
1	Tuntas	87%	Anak dinyatakan sudah bisa mengenal dan menyusun alfabet

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

2	Tidak Tuntas	80%	Anak dinyatakan belum bisa mengenal dan menyusun alfabet
	Jumlah	**78.3%**	**Dari 15 anak, 9 anak dinyatakan tuntas dan 5 anak tidak tuntas**

Persentase Aktivitas Anak Pada Siklus I

Hasil penelitian yang kedua adalah persentase aktivitas anak selama proses pembelajaran mengenal alfabet melalui model pembelajaran *Sing Song* pada siklus 1 sebesar 74.1%. Data lengkap ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktifitas Anak Pada Siklus 1

No	Tahap Aktifitas	Persentase
1	Kegiatan Pendahuluan	72%
2	Kegiatan Inti	74.5%
3	Kegiatan Penutup	77%
	Jumlah	**74.1%**

Persentase Ketuntasan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Alfabet Pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 26 Agustus 2024. Sama halnya pada siklus I, siklus kedua peneliti juga melaksanakan penelitian dalam 2 kali pertemuan dengan mengikuti tahapan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, namun menggunakan jenis lagu yang berbeda dari siklus yang pertama. setalah semua proses pembelajaran selesai, peneliti menemukan hasil pada siklus kedua berdasarkan hasil pengamatan yaitu persentase ketuntasan kemampuan anak dalam mengenal alfabet adalah sebesar 86.7%. Uraian data ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Ketuntasan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Alfabet

No	Ketuntasan Belajar Anak	Persentase	Keterangan
1	Tuntas	95%	Anak dinyatakan sudah bisa mengenal dan menyusun alfabet
2	Tidak Tuntas	82.7%	Anak dinyatakan belum bisa mengenal dan menyusun alfabet
	Jumlah	**86.7 %**	**Dari 15 anak, 13 anak dinyatakan tuntas dan 2 anak tidak tuntas**

Persentase Aktivitas Anak Pada Siklus II

Hasil penelitian yang kedua adalah persentase aktivitas anak selama proses pembelajaran mengenal alfabet melalui model pembelajaran *Sing Song* pada siklus II sebesar 80.4%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

Tabel 4. Persentase Aktivitas Anak

No	Tahap Aktifitas	Persentase
1	Kegiatan Pendahuluan	75.3%
2	Kegiatan Inti	78.1%
3	Kegiatan Penutup	80%
	Jumlah	**80.4%**

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini khususnya pada materi mengenal alfabet membutuhkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Laila, S.M., & Damri, 2023), yang menyatakan bahwa belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Selain itu, untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini terutama pada materi mengenal alfabet, guru perlu menyiapkan pembelajaran yang dapat memotivasi anak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Kartini, I. A.K.P, 2023).

Pengembangan bahasa khususnya pada anak usia dini membutuhkan strategi yang tepat. Model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dilakukan sambil bermain merupakan ciri pembelajaran untuk AUD. Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan pada aanak usia dini adalah model pembelajaran Sing Song. Menurut (Anggraini, R., dkk, 2023), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana anak akan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh musik atau tanpa musik. Dari hasil di atas disebutkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal alfabet meningkat setelah diajarkan melalui model pembelajaran Sing Song. Hasil ini menunjukkan bahwa sesuai dengan pendapat (Kamtini., & Sitompul, F. A, (2020), model pembelajaran yang sanagat bagus dan cocok diberikan dan diterapkan di dalam kelas adalah model pembelajran yang menyenangkan dan menggunakan musik atau lagu. Melalui lagu atau musik, maka anak akan lebih mudah mengenal dan mengingat apa yang mereka pelajari.

Kegiatan belajar melalui musik, membuat anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Karena dengan bernyani anak akan lebih mudah mengekspresikan perasaannya, lebih mudah mengingat apa yang diajarkan, dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Pernyataan ini sependapat dengan (Cendana, H., & Dadan, S, 2021), yang menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan daya ingat anak karena dengan musik dan bernyani anak menjadi lebih santai, riang, dan bebas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat memerikan kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran Song Song pada anak TK dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet. Mengajarkan alfabet pada anak melalui lagu, maka anak akan mudah mengingatnya karena musik dapat merangsang otak anak untuk mudah mengingat sesuatu termasuk mengenal alfabet. Apalagi jika lagu yang diputarkan juga menampilkan gambar secara visual. Dengan melihat dan mendengar lewat musik anak mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini terutama dengan memilih model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran Sing Song tidak hanya terbatas pada materi pengenalan alfabet, namun dapat juga untuk materi yang lainnya serta dapat pula diaplikasikan pada sampel yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin berterimakasih kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Peneliti mengharapkan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

artikel ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi yang berguna bagi semua pembaca dan peneliti lainnya yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

Agus, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 10(1), 80-95.* https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1670

Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.

Anggraini, R., Risnita., & Fridiyanto. (2023). Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2939-2950.* https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922

Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asni, B., Fitrianti, H., Hasanah, N., & Riyana, M. (2022). Analisis Kegiatan Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Musamus Journal of Primary Education*, *5*(1), 65-71. https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.3863

Cendana, H., & Dadan, S. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 771-778.* https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516

Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran.

Eti., dkk. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf Bergambar di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 7(2).* https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/aricle/view/431/69

Fazriah, S. N., dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).* Doi: https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7376

Febriando., & Mokoagow, R. P. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Al-Muhajirin Bitung, Kecamatan Maesa Kota Bitung. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE), 3(2), 39-48.* https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE

Fertiliana, Dea., Leli., Setiawan. A., & Lina, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 53-64.* https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6

Ghasanni., dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Melalui Permainan Fishing Alfabet. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 3(2), 103-108.* https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3080

Handayani, A., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaibdi Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 4(1), 44-50.* https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/386

Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 23–31.* https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711

Joni, J. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER), 1(1), 9-15.* https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2

Kamtini, Kamtini., & Sitompul, F. A. (2020). Penaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 141-145.* https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295

Karmeliya, F. M., & Ayu Puteri Handayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), 53-62.* https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6883

Kartini, I. A. K. P. . (2023). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Kegemaranku. *Journal of Education Action Research*, *7*(3), 303–309. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.67292

Laila, S. M., Damri. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 1735-1744.* https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543

Mardiah, Lisda Yani., & Ismet, Syahrul. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 402-408.* https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/962/866

Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 1(1), 51-66.* https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4

Prawinda, R. A., Farantika, D., Rachmah, L.L., & Nindiya, D. C. (2022). Analisis Hubungan Penerapan Metode Bernyanyi Pada Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Tanggung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2(4), 606-616.* https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.631

Rahma., dkk. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Matematika di TKIT Ar-Rahman. *Jurnal Dharmabakti Nagri, 1(3), 100-105.* https://doi.org/10.58776/jdn.v1i3.38

Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sand Paper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud, 6(1), 56-67.* https://doi.org/10.24036/10545

Rismayana, G. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Alphabeth Match Board. Peneltian Tindakan Kelas di Kelompok A1 Ra Bina Ilmu Anak Shaleh Ciwastra Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Thesis

Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anaka Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1).* https://jim.bbgg.ac.id/pendidikan/article/download/306/140

Septianti, N., Widiyastuti, A., Priyanti, N. Y. (2024). Upaya Pengenalan Huruf Vokal Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Melati Mekar Pertiwi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 5(2), 305-310.* https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.260

Slam, Zaenul. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (dilengkapi Contoh Proposal PTK dan Laporan Hasil Penelitian PTK)*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Qiara Media

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sumiati, A. Y., & Komala. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Permainan Kotak Huruf pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 3(6), 591–601.* https://doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p

Sutari, Rahma. (2023). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata. *Damhil Education Journal, 3(2), 58-64.* https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2081

Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 24-38.* https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194

Tiningsih, E. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development, Vol.8(2), 399–408.* https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729

Yulianti, Eka., & Rachman, Ali. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD), 2(3), 1-9.* https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6995